

**AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA AMANAE KAORU
DALAM FILM TAIYOU NO UTA KARYA NORIHIRO KOIZUMI**

SKRIPSI

**OLEH:
ARISTA ANDRIANI
0911122004**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2011**

**AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA AMANAE KAORU
DALAM FILM TAIYOU NO UTA KARYA NORIHIRO KOIZUMI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***



**Disusun oleh:
ARISTA ANDRIANI
0911122004**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2011**

ABSTRAK

Adriani.Arista 2011. **Aktualisasi diri tokoh utama amnae kaoru dalam film taiyou no uta karya norihiro koizumi.** Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (1) Rosana Hariyanti, M.A, (2) Iizuka Tasuku, M.A

Karya sastra lahir dari pengespresian berdasarkan pengalaman yang telah lama ada di jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Sebuah karya sastra dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel Jepang lahir pada restorasi Meiji dengan tokoh Natsume Sooseki. Salah satu karya Natsume Sooseki adalah novel taiyou no uta. Adapun salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan yang menitikberatkan pada penokohan, perwatakan, dan kepribadian tokoh atau lebih dikenal dengan psikologi sastra.

Salah satu teori psikologi tentang kepribadian adalah teori pola kepribadian Elizabeth B. Hurlock yang terdiri atas penyusunan Self concept dan traits. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pola kepribadian tokoh utama dalam novel taiyou no uta karya Natsume Sooseki.

Hasil penelitian ini adalah pola kepribadian yang dimiliki taiyou no uta adalah impulsif, suka mencemooh orang lain, pengecut, tidak pintar, tidak fasih dalam berbicara di depan umum, berterus terang dan jujur, dan berpegang teguh pada pendirian. Dilihat berdasarkan jenisnya *Self-concept* taiyou no uta merujuk kepada *The Basic Self-concept*, *The Transitory Self-concept*, dan *The Sosial Self-concept*. Sedangkan *Traits* yang ditunjukkan taiyou no uta adalah sesuai dengan sifat yang ditunjukkan oleh taiyou no uta tersebut. Selain itu *Self-concept* dan *Traits* tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan oleh setiap individu pasti memiliki konsep diri dan selalu berinteraksi dengan orang lain sehingga dari konsep diri tersebut memunculkan respon sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya.

Pada penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk mengangkat novel ini dengan pendekatan yang lain dengan tujuan memperkaya apresiasi dalam karya sastra.

要約文

リスマ.2011.「坊ちゃん」と言われる夏目漱石の小説における主人公の個性分析である。ブラウウィジャヤ大学の日本語学部。指導者：(1) Rosana Hariyanti, (2) Iizuka Tasuku

文学は文学者の魂の深淵ことを秘める。文学は内的と外的を設置される。あるひとつの文学は小説である。日本の小説は明治時代にあると名詞は夏目漱石である。夏目漱石の小説は“坊ちゃん”である。あるひとつのアプローチは人間の対策、文学者との目的、と読む人の心理を判断することを知る。そのことは文学心理と言う意味である。

の個性理論は個性形である。とを構成的統合である。問題は小説“坊ちゃん”夏目漱石に坊ちゃんの個性形はどう？目的は小説“坊ちゃん”夏目漱石に坊ちゃんの個性形を説明するためである。

坊ちゃんの個性形は衝動的な、正直な、臆病者、あまり上手じゃない、自発的、勇気がない、観念が変わらない。理由がなかったら話さないことが選ぶことである。坊ちゃんの個性形はととがある。坊ちゃんのは誰もおそろしくない、何もならないこと、哀れむべき、怒る、よく考えたと何もしない、話さないとある。と分裂されない。理由は人々はがあるはずと他の人とコミュニケーションがあるのでについてを現れる。

題案はこの論文はの個性理論もとづいて坊ちゃんの個性を研究した。また、次の調査は「坊ちゃん」分析としてほかのアプローチをもちいる。



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah	3
1.3 Tujuan	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	4
2.1.1 Tokoh Utama dan Tokoh Pendukung.....	4
2.1.2 Metode Mendeskripsikan Tokoh dan Watak.....	6
2.1.3 Teori Hirarki Kebutuhan.....	10
2.1.4 Mise En Scene.....	13
2.3 Penelitian Terdahulu	14
 BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
3.1 Penggambaran Tokoh Utama Amane Kaoru	16
3.1.1 Metode Tak Langsung.....	20
3.2 Aktualisasi diri tokoh utama amane kaoru.....	30
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Kesimpulan.....	43
4.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
DAFTAR LAMPIRAN.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Sinopsis Film Taiyou no uta.....	46
Biodata penulis.....	47
Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan seni dan karya yang berkaitan dengan ekspresi dan kegiatan penciptaan. Karena dengan ekspresi, maka karya sastra sangat banyak mengandung unsur kemanusiaan antara lain seperti perasaan, semangat, kepercayaan, keyakinan sehingga mampu membangkitkan kekaguman.

Goldmann (dalam Faruk, 1999: hal.12) menyatakan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang tak statis dan merupakan produk dari proses sejarah yang berlangsung, proses strukturasi dan destruksurasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat sosial asal karya sastra yang bersangkutan melalui fakta kemanusiaan (aktivitas atau perilaku manusia), subyek kolektif (kumpulan individu-individu yang menyatu), dan pandangan dunia (aspirasi kolektif). Sedangkan menurut *Seldem* mempunyai anggapan sendiri yaitu, *Selden* (1991: hal.27) sebuah karya sastra tidak hanya mencerminkan fenomena individual secara tertutup melainkan lebih merupakan sebuah proses yang hidup. Sastra tidak mencerminkan realitas sebagai semacam fotografi, melainkan lebih sebagai suatu bentuk khusus yang mencerminkan realitas. Dengan demikian, sastra dapat mencerminkan realitas secara jujur dan objektif dan dapat mencerminkan kesan realitas subjektif.

Karya sastra mempunyai dua unsur pembangun untuk dianalisis, yang pertama menganalisis karya sastra melalui unsur intrinsik dan yang kedua melalui unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa. Unsur pembangun karya sastra yang kedua adalah unsur ekstrinsik, yaitu unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra. Unsur yang

dimaksud adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan psikologi dalam karya. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya, keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra (Nurgiyantoro, 2009:23). Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi dalam pemaknaan teks sastra. Jadi tidak ada pendekatan yang lebih penting atau kurang penting. Penting tidaknya kedua pendekatan itu tergantung dari tujuan penelitian sastra itu sendiri.

Penulis memilih membahas tentang aktualisasi diri karena dalam film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta*, tokoh utama Amane Kaoru (雨音 薫) sedang bertekad mencari jati diri. Dalam mencari jati dirinya, Amane Kaoru (雨音 薫) melakukan berbagai macam tindakan seperti bermain gitar dan menciptakan lagu sendiri, ingin melepas kepenatannya dari bahaya penyakit *Xeroderma Pigmentosum (XP)* penyakit yang menyebabkan radiasi ultraviolet membahayakan baginya, keluar malam hari di jalanan hanya untuk membuat konser kecil di tepi jalan dan dilihat banyak orang. Tindakan yang dilakukan oleh Amane Kaoru (雨音 薫) untuk mencari jati diri tersebut merupakan bentuk dari aktualisasi diri yang luar biasa ditengah-tengah masalah akan kesehatannya. Film *Taiyou No Uta* (タイヨウのうた) adalah sebuah kisah yang ringan, menyentuh, lucu, dan menimbulkan simpati pada perjalanan kisah tokohnya. Dari beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, maka menurut peneliti, penelitian ini penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggambaran kepribadian pada tokoh utama Amane Kaoru (雨音 薫) dalam film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta* karya Norihiro Koizumi ?
2. Bagaimana tokoh utama Amane Kaoru (雨音薫) mengaktualisasikan diri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tokoh utama Amane Kaoru (雨音 薫) dalam film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta* karya Norihiro Koizumi.
2. Mendeskripsikan aktualisasi diri tokoh utama Amane Kaoru tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Cerita fiksi yang terdiri dari peristiwa atau kejadian, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dan menunjuk pengertian yang hampir sama. Sesuatu peristiwa yang terjadi pada sebuah cerita disebabkan oleh karena aksi atau reaksi tokoh-tokohnya. Berikut akan dibahas tentang Tokoh Utama dalam sebuah cerita fiksi.

2.1.1 Tokoh Utama dan Tokoh Pendukung

Menurut Atmazaki (1990:hal.29) tokoh adalah orang yang menggerakkan peristiwa. Bersambungnya peristiwa adalah karena aksi dan tindakan tokoh. Aminuddin (2009:hal79) juga mengungkapkan bahwa tokoh ialah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Menurut kutipan dari Atmazaki dan Aminuddin, dapat diketahui bahwa suatu peristiwa dalam cerita rekaan membutuhkan seorang tokoh untuk menjalin sebuah cerita. Tokoh-tokoh yang dijadikan pelaku/tokoh hendaklah tokoh hidup dan bukan tokoh mati ataupun boneka yang berada ditangan pengarang. Tokoh hidup yang dimaksudkan adalah tokoh yang berpribadi, berwatak, dan memiliki sifat tertentu (*Mido*, 1994:21).

Masalah kewajaran tokoh cerita sering dikaitkan dengan kenyataan kehidupan manusia sehari-hari. Seorang tokoh cerita dikatakan wajar, relevan,

jika dan mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia sesungguhnya (*lifelike*). Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada penikmat karya sastra (Nurgiyantoro, 2009:167).

Peran tokoh berdasarkan segi peranan dalam cerita dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh bawahan. Menurut Mido (1994:36) tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting/terpenting dalam sebuah cerita. Dialah yang menjadi pendukung ide/tema utama dalam cerita. Tokoh utama itu mungkin hanya seorang, mungkin pula lebih dari seorang. Kalau lebih dari seorang, tentu mereka mempunyai peranan yang tidak sama, yang satu lebih penting/utama daripada yang lain. Tokoh utama yang paling penting dinamakan *tokoh inti* atau *tokoh pusat*, dinamakan *inti* karena tokoh itulah yang menjadi inti/pusat dan sendi seluruh jalannya cerita sedangkan menurut Najid (2003:23), tokoh dalam prosa fiksi memiliki peran yang berbeda-beda. Tokoh yang memiliki peran penting dalam suatu cerita disebut tokoh sentral, tokoh inti, atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang hanya berfungsi melengkapi, melayani, atau mendukung tokoh sentral disebut sebagai tokoh perifer (tokoh tambahan, tokoh pembantu, atau tokoh bawahan).

Nurgiyantoro (2009:177) juga mengemukakan cara untuk menentukan tokoh utama, yaitu dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tokoh yang sering muncul dalam cerita
2. Selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain
3. Sangat menentukan perkembangan plot/alur secara keseluruhan

4. Selalu hadir sebagai pelaku kejadian atau yang dikenai kejadian atau konflik.
5. Meskipun tokoh utama tidak muncul dalam suatu kejadian, tetapi kejadian itu tetap berkaitan erat atau dikaitkan dengan tokoh utama.
6. Dalam kegiatan pembuatan sinopsis, tokoh utama selalu dicantumkan sedangkan tokoh tambahan biasanya diabaikan.

Menentukan tokoh utama serta tokoh tambahan dapat juga ditentukan lewat petunjuk yang diberikan oleh pengarangnya. Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya, sedangkan tokoh tambahan hanya dibicarakan ala kadarnya (Aminuddin, 2009:80).

Peneliti menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta* adalah Amane Kaoru (雨音 薫) berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan di atas. Alasan mengapa Amane Kaoru (雨音 薫) merupakan tokoh utama karena telah memenuhi kriteria-kriteria sebagai tokoh utama yaitu selalu hadir sebagai pelaku kejadian atau yang dikenai kejadian atau konflik, selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dan sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.

2.1.2 Metode Mendeskripsi Tokoh dan Watak

Menurut *Mido* (1994:hal.22) ada dua metode untuk melukiskan penokohan yaitu metode langsung dan metode tak langsung.

1. Metode langsung

Pengarang secara langsung melukiskan tokoh, baik bidang fisiologi, sosiologi maupun bidang psikologinya pada metode ini. Yang dimaksudkan dengan bidang fisiologi yaitu ciri-ciri fisik sang tokoh: jenis kelamin, umur, raut muka dan sebagainya. Selain itu termasuk pula pakaian dan segala perlengkapan yang dikenakan oleh sang tokoh: sepatu, topi, jam tangan, tas, perhiasan dan sebagainya. Yang termasuk bidang sosiologi yakni unsur-unsur: status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat, pendidikan, kehidupan pribadi dan keluarga, pandangan hidup, agama dan kepercayaan, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, kegemaran, keturunan, suku, bangsa, dan lain-lain. Sedangkan di bidang psikologi adalah mentalitas, norma-norma moral yang dipakai, temperamen, perasaan-perasaan dan keinginan pribadi, sikap dan watak, kecerdasan, IQ (*Intelligence Quotient*), keahlian, kecakapan khusus, dan lain-lain.

2. Metode Tak Langsung

Metode ini menjelaskan bahwa penonton mengetahui para tokoh bukan melalui keterangan yang diberikan oleh si pengarang, tetapi melalui hal-hal lain. Ada beberapa cara yang ditempuh pengarang guna melukiskan watak para tokoh ceritanya secara tak langsung yaitu :

a. Melalui Deskripsi Fisik

Metode pertama untuk membuat deskripsi watak ialah melukiskan ciri-ciri fisik para tokoh (Keraf dalam Mido,1994:24). Bentuk tubuh dapat memberikan asosiasi terhadap tingkah laku dan watak seseorang. Misalnya, orang-orang yang bagian-bagian tubuhnya kasar dan jelek biasanya dianggap orang yang kasar atau

kelakuannya buruk. Orang yang berwajah tampan, cantik dianggap sebagai orang berwatak baik dan sopan. Wanita-wanita yang berambut kusut tak terpelihara dan bermata merah dipandang sebagai wanita yang jahat.

b. Melalui Deskripsi Mimik dan Sikap Tubuh

Metode kedua untuk melukiskan perasaan dan watak sang tokoh yaitu dengan membuat deskripsi mengenai mimik, isyarat dan sikap tubuhnya. Yang dimaksudkan dengan mimik yakni pernyataan atau perubahan gerak-gerik muka, mata, mulut, bibir dan hidung (Murphy dalam Mido, 1994:25).

Ada sejumlah ekspresi menarik yang menjelaskan keadaan perasaan dan kelakuan melalui gerak-gerik tubuh. Menurut Julius Fast (dalam Mido, 1994:25) menjelaskan bahwa kita mengangkat alis tanda tidak percaya, menggosok hidung bila sedang bingung, berpeluk tangan kalau menyendiri atau untuk melindungi diri, mengangkat bahu menyatakan tidak tahu, mengedipkan sebelah mata tanda akrab, mengetuk-ngetuk dengan jari tanda tidak sabar dan menepuk dahi karena lupa akan sesuatu.

c. Melalui Ucapan-ucapan dan pikiran tokoh

Metode ketiga untuk melukiskan watak dan perasaan tokoh yaitu dengan merekam ucapan-ucapan dan apa yang terlintas dalam pikirannya (Lubis dalam Mido, 1994:27). Dari kata-kata yang diucapkan seorang tokoh, pembaca dapat mengetahui sifat, perasaan, pikiran, dan keinginannya. Bahkan dari ucapannya itu dapat diketahui pula suku, umur ataupun pendidikannya. Cara lain untuk mendeskripsikan watak yakni melukiskan apa yang dipikirkan oleh tokoh. Dengan

jalan ini pembaca dapat mengetahui keadaan, perasaan-perasaan dan alasan-alasan tindakan sang tokoh.

d. Melalui Deskripsi Perbuatan

Metode keempat menggambarkan watak ialah melalui deskripsi tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang tokoh (Saad dalam Mido, 1994:28). Metode ini merupakan cara yang paling efektif untuk menampilkan unsur-unsur psikologi seorang tokoh. Rangkaian perbuatan dari waktu ke waktu, dari suatu tempat ketempat yang lain, dari suatu kesempatan ke kesempatan yang lain secara bersama-sama akan menampilkan suatu kesimpulan tentang watak tokoh itu.

e. Melalui Dialog

Karakter seorang tokoh dapat juga ditampilkan lewat percakapan-percakapan di antara sang tokoh dengan tokoh-tokoh lain (Saad dalam Mido, 1994:30). Untuk menetapkan watak seseorang, dialog itu harus berlangsung dengan baik dalam keadaan yang wajar, tidak dibuat-buat, tanpa menyembunyikan tujuan yang sebenarnya.

f. Melalui Deskripsi Milik dan Lingkungan

Ke enam yaitu melukiskan milik serta lingkungan hidup sang tokoh (Lubis dalam Mido, 1994:32). Segala sesuatu yang melingkupi hidup seseorang, misalnya pakaiannya, rumah kediamannya, kendaraan yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan dan rekreasi-rekreasi yang dilakukannya, latar belakang keluarganya, kawan-kawan pergaulan, lingkungan sosial-ekonomis yang

dimasukinya dapat memberikan informasi yang cermat dan lengkap tentang watak orang itu.

g. Melalui Reaksi, Ucapan dan Pendapat Tokoh Lain

Watak seorang tokoh dapat pula diketahui dari reaksi-reaksi, ucapan-ucapan dan pendapat tokoh-tokoh lain tentang sang tokoh (*Murphy dalam Mido, 1994:34*). Semakin banyak reaksi dan pendapat dari tokoh-tokoh lain mengenai sang tokoh yang dimaksudkan, semakin baik dan semakin objektif pula deskripsi wataknya.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan teori Frans Mido dengan empat metode tak langsung saja dari beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas dikarenakan metode tersebut sudah memenuhi dan cukup untuk menganalisa tokoh Amane Kaoru (雨音 薫). Ke empat metode tak langsung tersebut adalah

- 1) Melalui Deskripsi Perbuatan
- 2) Melalui Dialog
- 3) Melalui Deskripsi milik dan Lingkungan
- 4) Melalui Reaksi, Ucapan dan Pendapat Tokoh Lain

2.1.3 Teori Hirarki Kebutuhan (Abraham Maslow)

Dalam buku Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian menyebutkan bahwa Maslow menyusun teori motivasi manusia, di mana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Jenjang motivasi bersifat mengikat, maksudnya kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relatif terpuaskan sebelum orang menyadari atau dimotivasi oleh kebutuhan yang

lebih tinggi. Jadi kebutuhan fisiologis harus terpuaskan lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Sesudah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpuaskan, baru muncul kebutuhan kasih sayang, begitu seterusnya sampai kebutuhan dasar terpuaskan baru muncul kebutuhan meta. Maslow mengemukakan dua jalur untuk mencapai aktualisasi diri yaitu, jalur belajar (mengembangkan diri secara optimal pada semua tingkat kebutuhan hirarkis) dan jalur pengalaman puncak (menemukan kebenaran dari hakekat intelektual).

Jenjang Hirarki Kebutuhan Maslow meliputi :

1. Kebutuhan karena kekurangan (*Basic Need*)

- a. *Physiological needs* (makan, minum, istirahat dan seks)
- b. *Safety needs* (keamanan, stabilitas, proteksi, hukum, keteraturan, bebas dari takut dan cemas)
- c. *Love needs* (kebutuhan kasih sayang, keluarga, sejawat, pasangan, anak, serta kebutuhan menjadi bagian dari kelompok, masyarakat)
- d. *Esteem needs* (kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, kepercayaan diri, kemandirian)
- e. Kebutuhan Berkembang (*Metaneeds*)

Self Actualization Needs (Metaneeds) yaitu kebutuhan orang paling tinggi untuk menjadi yang seharusnya sesuai dengan potensinya. Kebutuhan kreatif, realisasi diri, pengembangan self. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan

bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu. Mereka mengekspresikan kebutuhan dasar kemanusiaan secara alami, dan tidak mau ditekan oleh budaya.



Pada penelitian kali ini peneliti menghubungkan kebutuhan *self actualization needs* (*Metaneeds*) dari Maslow dengan aktualisasi diri yang dilakukan oleh tokoh utama Amane Kaoru (雨音 薫) dalam film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta* karya Norihiro Koizumi.

2.1.4 Mise En Scene

Dalam istilah perfilman ada istilah *Mise en scene* adalah istilah bahasa Prancis yang berarti meletakkan dalam *scene*. *Mise en scene* merupakan segala yang kita lihat di dalam sebuah film, semua yang tampak di layar. Mulai dari *setting* tempat, kostum, *make up*, pencahayaan, dan ekspresi figur dan gerakan dan pergerakan kamera. *Mise en Scene* meliputi fungsi sebuah *scene* dalam film. Apakah itu untuk menjelaskan sesuatu, ataukah untuk kesan dramatik, semua tergantung dari kebutuhan film itu sendiri. Penyusunan elemen – elemen dalam *Mise en Scene* juga sangat penting karena hal ini menimbulkan berbagai macam hal lain seperti harapan tokoh dalam *scene* tersebut, permasalahannya, dan lain – lain. *Mise en Scene* juga yang nantinya akan membuat penonton penasaran dan akan mengembangkan keingintahuan penonton tentang sebuah *scene*, bahkan sebuah film.

Salah satu elemen yang penulis gunakan untuk menganalisis tokoh utama dalam film ini yaitu pergerakan kamera. Pergerakan kamera atau lebih dikenal sebagai *camera movement* adalah sebuah usaha menggerakkan kamera atau subyek untuk lebih mengenalkan ruang atau memberi kesan tiga dimensi sebuah ruangan, dimana penonton seakan bergerak masuk / keluar atau bergerak ke kanan / ke kiri mengikuti atau meninggalkan subyek.

Pada dasarnya *Camera Movement* terbagi dalam beberapa bagian besar yaitu :

1. Subyek bergerak kearah kamera / meninggalkan kamera
2. Kamera bergerak kearah subyek / meninggalkan subyek
3. Kamera dan Subyek bergerak / mengikuti subyek
4. Zooming atau pergerakan optis. Disebut pergerakan optis karena optik yg bergerak di dalam lensa.

Sebelum menggerakan kamera / subyek sebenarnya ada hal yang paling mendasar bagi *cinematographer* maupun *filmmakernya* yaitu :

1. Kapan kamera / subyek harus bergerak
2. Mengapa kamera / subyek harus bergerak

Hal ini berkaitan erat dengan pengadeganan atau *mise en scene*, dimana penonton akan mengikuti atau tidak bisa mengikuti cerita dalam film tersebut. Artinya karena gerak kamera terlalu cepat atau asal bergerak maka cerita yang ingin disampaikan atau informasi yang harus diketahui oleh penonton akan terlewatkan atau penonton tidak memahami / mendapatkan informasi tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

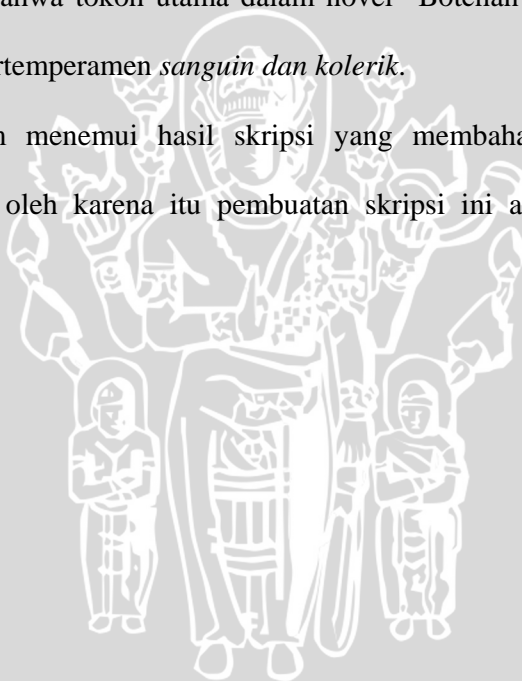
Penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang hal yang sama yaitu :

1. Yaya.Tanpa tahun. *Penyakit Xeroderma Pigmentosum pada film Taiyou No Uta*. Diakses pada tanggal 8 Juni 2011 dari <http://www.loveyaya.multiply.com/journal/item/24>.

Di dokumen ini dibahas mengenai jenis penyakit yang diderita oleh pemeran utama pada film *Taiyou No Uta*. Perbedaan dari yang akan penulis teliti adalah: penulis lebih menyoroti tentang aktualisasi diri yang dilakukan oleh pemeran utama pada film *Taiyou No Uta*.

2. Penelitian Christiana Arini yang berjudul *Analisis perwatakan tokoh utama dalam novel "Botchan" karya Natsume Sooseki (kajian Psikologi Kepribadian)* di tahun 2000. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tokoh utama dalam novel "Botchan" karya Natsume Sooseki ini bertemperamen *sanguin dan kolerik*.

Penulis belum menemui hasil skripsi yang membahas dengan topik bahasan yang sama, oleh karena itu pembuatan skripsi ini asli hasil analisis penulis.



BAB III

PEMBAHASAN

Analisis pada penelitian ini difokuskan pada penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta* karya Norihiro Koizumi. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjabarkan data penelitian berupa penggalan-penggalan dialog percakapan maupun potongan adegan dari film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta*. Penjelasan tentang tokoh beserta pendekatan menurut teori *Self Actualization* Abraham Maslow pada aktualisasi diri tokoh utama Amane Kaoru (雨音 薫) akan dibahas pada bab ini. Dalam film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta*, Amane Kaoru (雨音 薫) tergolong pada tokoh utama (berdasarkan segi peranan dalam cerita). Peneliti memilih pembahasan yang hanya dibatasi pada tokoh utama atau tokoh bulat saja, agar pembahasan pada penelitian ini tidak melebar jauh.

3.1 Penggambaran Tokoh Utama Amane Kaoru

Film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta* karya Norihiro Koizumi menggunakan wanita sebagai tokoh utamanya. Tokoh utama tersebut adalah Amane Kaoru (雨音 薫) seorang remaja yang berusia 16 tahun yang diperankan oleh YUI. Amane Kaoru memiliki suara indah dan bakat dalam bernyanyi, namun Amane Kaoru mengidap penyakit kanker kulit, dimana dia tidak bisa terkena sinar matahari. Kehidupan Amane Kaoru berbeda dengan kehidupan orang-orang disekitarnya. Jika pada malam hari orang-orang tertidur lelap maka dia bangun,

begitu sebaliknya saat pagi hari orang-orang beraktifitas, Amane Kaoru tertidur lelap. Hal ini karena penyakit yang dideritanya sehingga dia tidak bisa berbuat apa-apa. Setiap malam dia selalu duduk sendiri di depan stasiun sambil bermain gitar dan menyanyi lagu yang diciptakan sendiri hingga subuh tiba. Setelah pulang dari bernyanyi dia duduk dikamarnya menunggu hingga bulan benar-benar telah menghilang digantikan oleh mentari, memandang keluar jendela melihat sosok laki-laki yang disukainya namun hanya dapat dilihatnya dari jauh saja. Laki-laki itu bernama Fujishiro Kouji yang diperankan oleh Takashi Tsukamoto. Fujishiro Kouji adalah siswa SMA yang menyukai surfing. Impiannya adalah menjadi atlet surfing. Berikut ini adalah pembahasan dari penelitian yang berjudul “Aktualisasi Diri pada Tokoh Utama Amane Kaoru dalam Film Taiyou No Uta (タイヨウのうた) Karya Norihiro Koizumi” yang tokohnya ditinjau dari kategori tokoh utama,yaitu:

Keberadaan Amane Kaoru (雨音 薫) sebagai tokoh utama dapat dibuktikan dengan data-data berikut ini:

Data 1 :



Analisis data 1:

Dari data gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa menggambarkan seorang tokoh yang sedang memperkenalkan siapa dirinya. Terbukti dengan kemunculan tokoh wanita yaitu Amane Kaoru dengan durasi yang cukup lama di awal adegan walaupun tanpa percakapan.

Keberadaan tokoh Amane Kaoru (雨音 薫) sering dimunculkan dan terlibat dalam setiap adegan. Hal tersebut juga didukung oleh teori Mido (1994:36) yang memaparkan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting/terpenting dalam sebuah cerita. Dialah yang menjadi pendukung ide/tema utama dalam cerita.

Menurut teori *Mise en Scene* gambar diambil secara kamera bergerak kearah subyek ingin menjelaskan kesan dramatik dan memberi tahu kepada penonton seorang tokoh utama.

Data 2 :

孝治 : 「(ドン!) うおっ!!・・・痛ってえ」
 薫 : 「ハアッハアッ・・・雨音薫です!」
 孝治 : 「なに?」
 薫 : 「雨音薫です!」
 孝治 : 「えっ!？」
 薫 : 「雨音薫です!」
 孝治 : 「なにが!？」
 薫 : 「16歳です!両親と暮らしてます!」
 趣味は音楽です!
 性格はちょっと短気です!
 彼氏はいません!!」
 孝治 : 「うえ!？」
 薫 : 「いつも見てました!
 ずっとずっと見てました!
 彼氏はいません!!」
 孝治 : 「あっ・・・あ～そうか、
 ちょちょっと待って・・・あの・・・」

薫 : 「一人もいません！！」
 孝治 : 「あう・・・いやだから、ちょっと待って！！」
 薫 : 「好きな動物はチーターで、
 好きなバナナは食べ物で、
 好きなミュージシャンは・・・
 たくさんいすぎて誰を言えばいいのか・・・」

Kouji : “Ough sakit!”
 Amane : “Saya Amane Kaoru!”
 Kouji : “Apa?”
 Amane : “Nama saya Amane Kaoru!”
 Kouji : “Hah!?”
 Amane : “Umur saya 16 tahun! Saya tinggal bersama keluarga! Hobi saya menyanyi.! Mempunyai sifat sedikit trempamental, belum mempunyai pacar!!”
 Kouji : “Heh!?”
 Amane : “Saya selalu melihat mu, setiap saat selalu melihat mu! Saya belum punya pacar!”
 Kouji : “A, begitu ya. Tunggu ...tunggu dulu”
 Amane : “Saya masih single!”
 Kouji : “Argh tunggu dulu!!”
 Amane : “Hewan favorit adalah cheetah
 Makanan favorit adalah pisang,
 Musisi favorit saya...
 Terlalu banyak, dari siapa saya harus menyebutkannya...”

“Taiyou No uta” 2006, menit (00:22:52)

Analisis data 2 :

Data 2 menunjukkan Amane Kaoru (雨音 薫) adalah seorang remaja berusia 16 tahun dengan semua biodata lengkap yang dijelaskan. Ia juga mempunyai sifat yang sedikit tempramental. Dialog di atas diucapkan ketika Amane Kaoru sengaja untuk mengejar dan bertemu dengan Fujishiro Kouji lelaki yang disukainya untuk pertama kali. Amane Kaoru dengan beraninya mengungkapkan dan memperkenalkan siapa dirinya walaupun Kouji merasa kebingungan karena belum pernah mengenal Amane Kaoru sebelumnya. Dari data

di atas juga dapat diketahui sebagai sebuah pengenalan lengkap dari seorang tokoh utama yaitu Amane Kaoru (雨音 薫).

Tokoh Amane Kaoru (雨音 薫) dilukiskan pengarang dengan dua cara yaitu dengan metode langsung dan metode tak langsung. Peneliti menggunakan teori dari *Frans Mido* (1994:22-24) yaitu menggunakan metode tak langsung untuk mendeskripsikan tokoh utama Amane Kaoru dalam Film *Taiyou No Uta* (タイヨウのうた) Karya Norihiro Koizumi. Berbagai macam karakter dari tokoh utama Amane Kaoru (雨音 薫) akan tergambarkan melalui metode tersebut. Penokohan Amane Kaoru (雨音 薫) akan diuraikan pada data-data di bawah ini:

3.1.1 Metode Tak Langsung

Dari tujuh metode pendeskripsian tokoh secara tak langsung yang diungkapkan oleh Mido, penulis hanya akan menggunakan empat metode saja karena metode tersebut sudah mencukupi untuk mendeskripsikan tokoh utama, empat metode pendeskripsian tersebut adalah:

1. Deskripsi Melalui Perbuatan

Tokoh Amane Kaoru (雨音 薫) bila dilihat dari segala perbuatannya terlihat bahwa Amane Kaoru (雨音 薫) adalah sosok remaja yang labil dengan apa yang ia pikirkan dan perbuat karena dalam bertindak tidak berpikir panjang akan tetapi dari fikiran dan tindakan tersebut Amane Kaoru menyimpan semangat dan potensi mewujudkan cita-cita nya, selain itu teguh pada pendirian. Hal tersebut terlihat pada gambar dan kalimat-kalimat berikut ini

Data 3 :

“Taiyou No uta” 2006, menit (00:22:52)

Analisis Data 3 :

Dari data 3 adalah adegan bagaimana Amane Kaoru tanpa berfikir panjang lari dan untuk pertama kalinya mengejar Kouji laki-laki yang ia sukai, kemudian tanpa sengaja ia menabraknya dari belakang. Hal ini dilakukan Kaoru hanya semata-mata ingin memperkenalkan dirinya dan mengetahui sosok laki-laki itu karena Kaoru belum pernah bertemu dan bertatap muka langsung dengan Kouji, ia hanya tahu sosok Kouji dan sering melihatnya di balik jendela kamarnya. Dari perbuatan yang dilakukan Amane Kaoru di atas dapat diketahui bahwa ia mempunyai semangat dan teguh pada pendirian, ia tidak peduli resiko malu yang ditanggung pada akhirnya, yang ia pikirkan hanya bagaimana angan selama ini untuk bertemu dan mengenal Kouji secara langsung terwujud.

Data 4 :**Analisis Data 14 :**

Dari data 4 adegan dimana Amane Kaoru membawa *Handy Cam* hasil rekaman sahabatnya Misaki yang berisi tentang video Fujishiro Kouji. Amane Kaoru membawa *Handy Cam* ini untuk mengetahui apa saja yang dilakukan Kouji, bukan hanya itu ia sampai meniru gaya Kouji dan pergi ke tempat yang Kouji singgahi persis di video tersebut seolah-olah Kaoru bisa merasakan berjalan dan melewati apapun bersama dengan Kouji. Dari perbuatan yang dilakukan oleh Kaoru tersebut dapat dianalisis bahwa Kaoru mempunyai keinginan dan tekad yang bulat untuk bisa mengetahui banyak tentang Kouji. Rasa ingin tahu terhadap Kouji sangat besar.

Pengambilan gambar diambil dari bawah si objek, sudut pengambilan gambar ini merupakan kebalikan dari high angle. Kesan yang ditimbulkan dari sudut pandang ini yaitu keagungan atau penekan terhadap objek yang ingin ditonjolkan.

2. Deskripsi Melalui Dialog

Dari dialog-dialog yang dilakukan oleh karakter Amane Kaoru (雨音 薫) juga dapat diketahui sifatnya. Dialog-dialog tersebut dibuktikan dengan kalimat-kalimat di bawah ini:

Data 5 :

- 薫 : 「。。。病気になって関係ないと思ってしたいけど。やっぱりあたしが人好きになって無理なんだよね、安心してもう会わないから、向こうを見ての彼女なんていやだろうし」
- 母 : 「そんなこと言わないで」
- 父 : 「おまえは病気じゃなくて個性だろ」
- 薫 : 「あちに将来があるし」
- 父 : 「おまえでも将来があるさ」
- 薫 : 「どうだか？」
- 父 : 「あるさ」
- 薫 : 「またきれいごとをいちゃって」
- 父 : 「なんだ！」
- 薫 : 「どうしてあたしは病気なおらないのに」
- 父 : 「そんなことがない」
- 薫 : 「じゃ、私の目を見ていってよ！もうだまされないよ。いつまでも子供じゃないんし」
- Kaoru : “...sebenarnya aku tak mau menghubungkan dengan penyakit ku, tapi nanti nya pasti kalau aku suka seseorang itu hal yang sia-sia. Jangan khawatir aku sudah memutuskan untuk tidak mau bertemu dia lagi. Pasti dia akan membenci wanita seperti aku”
- Ibu : “Jangan berbicara hal seperti itu”
- Ayah : “Semua bukan karena penyakit kamu, tapi dia melihat sifat kamu”
- Kaoru : “Disana setiap orang mempunyai mimpi”
- Ayah : “Kamu pun juga mempunyainya”
- Kaoru : “Mana mungkin?!”
- Ayah : “Tentu saja punya”
- Kaoru : “Lagi-lagi mengucapkan kata indah!” (Kata yang bersifat ingin menghibur saja)
- Ayah : “Kamu bicara apa?!”
- Kaoru : “Lalu kenapa penyakit ku tidak bisa sembuh?”
- Ayah : “Tidak ada hal seperti itu!”

Kaoru : “Kalau begitu sekarang tatap mata ku dan jelaskan! jangan mencoba untuk menipu ku, sekarang aku bukan anak kecil lagi”

“Taiyou No uta” 2006, menit (01:00:20)

Data 6 :

父 : 「薰さんかえる行くぞ？」
 薰 : 「はい」
 父 : 「毎晩毎晩曲何んだするのか？」
 薰 : 「うん」
 父 : 「それじゃ意味ない何か？」
 薰 : 「別にもそれでも」
 父 : 「今日は休みです、おれ何か見ているか？」
 薰 : 「来たら殺す！」

Ayah : “Kaoru apakah kamu mau pergi?”

Kaoru : “ya”

Ayah : “disetiap malam kamu menulis lagu?”

Kaoru : “hmm”

Ayah : “apa maksud mu?”

Kaoru : “lupakan saja”

Ayah : “baiklah saya libur hari ini, bolehkah saya pergi untuk melihatmu?”

Kaoru : “kalau ayah datang akan kubunuh!”

“Taiyou No uta” 2006, menit (00:08:25)

Analisis Data 5 dan 6 :

Data 5 dan 6 menunjukkan dialog ketegangan antara Amane Kaoru dan ayahnya, saat Kaoru berdialog dengan ayahnya yang timbul hanyalah adu argumentasi masing-masing dan emosional. Dari situ dapat dianalisis bahwa Kaoru mempunyai sifat yang masih labil karena memang usianya yang masih 16 tahun dan ingin mencari jati diri ditengah-tengah kekurangan yang dia hadapi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kartono (1990) bahwa pada periode remaja terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai fungsi-fungsinya rohaniyah dan jasmaniah yang sangat menonjol pada periode ini adalah kesadaran yang

mendalam mengenai diri sendiri dimana remaja mulai meyakini kemampuannya, potensi dan cita-cita sendiri.

3. Deskripsi Melalui Milik dan Lingkungan

Karakter tokoh Amane Kaoru (雨音 薫) dapat dideskripsikan melalui milik dan lingkungan di sekitar Amane Kaoru (雨音 薫), hal ini dapat terlihat pada kalimat-kalimat di bawah ini:

Data 7 :

「XP とかという、しらいせんのアレルギー何かで太陽のあたると死ぬ気だ！
だからあの子は夜しかであるけねいんだ。」

“Tentang XP, penyakit mematikan sejenis alergi terhadap sengatan sinar matahari. Oleh karena itu, anak itu hanya bisa keluar malam hari.”

“Taiyou No uta” 2006, menit (00:11:00)

Analisis data 7 :

Dari penggalan dialog diatas adalah polisi yang berjaga tengah malam, dia mengetahui Amane Kaoru hanya bisa keluar malam hari karena penyakit *Xeroderma Pigmentosum (XP)* maka dari itu dia tidak memarahinya dan menegur kalau keluar sendirian malam hari. Dari sisni dapat dilihat bahwa lingkungan Amane Kaoru tinggal telah menerima dan menjadikan sebuah kewajaran jika melihat Amane Kaoru tanpa teman keluar malam hari. Lingkungan sekitar nya bahkan terkesan menganggap suatu hal yang sudah biasa.

Data 8 :

みさき : 「あなたは薫をころすけ?!」
 孝治 : 「へえ?」
 みさき : 「薫が死んだらどうするんだよ」
 孝治 : 「死ぬってなんだよ?」
 みさき : 「薫は病気の、太陽にあたら死んでかもしれないの!」
 孝治 : 「へえ??」

Misaki : “Apa kamu mau membunuh Kaoru?”
 Kouji : “hah?”
 Misaki : “Bagaimana kalau Kaoru meninggal!”
 Kouji : “Apa yang kamu maksud dengan meninggal?”
 Misaki : “Kaoru itu sakit, jika dia terkena matahari langsung kemungkinan bisa meninggal!”
 Kouji : “Heh??”
 “Taiyou No uta” 2006, menit (00:58:16)

Analisis data 8 :

Data 8 adalah percakapan antara Misaki (sahabat Kaoru) dengan Kouji, dalam kasus ini Kouji belum tahu kalau Kaoru mempunyai penyakit XP yang kulitnya sama sekali tidak boleh terkena sinar matahari. Misaki menuduh dan memarahi Kouji karena telah mengajak Kaoru keluar sampai matahari telah terbit. Dapat dianalisa bahwa lingkungan sekitar Amari Kaoru dalam hal persahabatan Kaoru memiliki sahabat yang sangat menjaga dan menyayangi Kaoru, Misaki tidak mau terjadi apa-apa dengan Kaoru sehingga dia melakukan hal itu.

Data 9 :

父 : 「おまえは病気じゃなくて個性だろ」
 薫 : 「あちに将来があるし」
 父 : 「おまえでも将来があるさ」
 薫 : 「どうだか?」
 父 : 「あるさ」

Ayah : “Semua bukan karena penyakit kamu, tapi dia melihat sifat kamu”
 Kaoru : “Disana setiap orang mempunyai mimpi”
 Ayah : “Kamu pun juga mempunyainya”
 Kaoru : “Mana mungkin?!”
 Ayah : “Tentu saja punya”

“Taiyou No uta” 2006, menit (01:00:46)

Analisis data 9 :

Dari data 20 menunjukkan bahwa Amane Kaoru memiliki sosok ayah yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepadanya, walaupun ayahnya sering berbeda pendapat dengan Kaoru tetapi tak henti-hentinya perhatian dicurahkan kepada Kaoru.

Data 10 :

孝治 「好きだよ」
 薫 「え？」
 孝治 「君がそういうの抱えてたとしても」
 孝治 「夜だけ会おうよ・・・」
 昼間は寝てさ・・・
 太陽が沈んだら会いに行くよ」
 薫 「うん」
 孝治 「あれ？・・・ねえ」
 薫 「ちょっ、なに!？」
 孝治 「泣いてんの!？」
 薫 「泣いてないよ、バカ!」
 孝治 「泣いてんでしょ?ねえ」
 薫 「泣いてないって!」
 孝治 「見せて!・・・見せて!見せてよ!!・・・ちょ泣くな!!」
 孝治 「笑え!!」
 孝治 「変な顔」
 薫 「・・・ひどい」

Kouji : “Aku mencintaimu”
 Kaoru : “Heh?”
 Kouji : “Walaupun aku tak dapat memelukmu, di malam hari saja kita bertemunya, kalau siang tidurlah dan apabila matahari telah tenggelam mari kita bertemu.”
 Kaoru : “iya”
 Kouji : “Iho?...”

Kaoru : “Apa!?”
 Kouji : “Kamu menangis?”
 Kaoru : “Saya tidak menangis, bodoh!”
 Kouji : “Aaaah kamu menangis ya?”
 Kaoru : “Gak nangis..gak nangis”
 Kouji : “Ah coba saya lihat! lihat! lihat! tuh kan menangis!!”
 “Ayo coba tertawa”
 “wajah yang aneh”
 Kaoru : “...Menyebalkan”

“Taiyou No uta” 2006, menit (01:16:04)

Analisis data 10 :

Data 10 merupakan adegan percakapan antara Kouji dengan Amane Kaoru, saat ini mereka sudah menjadi sepasang kekasih dan Kouji akhirnya telah mengetahui bahwa Kaoru mempunyai penyakit *Xeroderma Pigmentosum*, tetapi hal tidak melunturkan rasa cinta kepada Kaoru, dia tetap menyatakan bahwa akan selalu cinta walau pagi memisahkan mereka tapi malam yang akan mempersatukannya.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Amane Kaoru mempunyai kekasih yang istimewa. Kouji tetap mau mencintai Kaoru walaupun mengetahui bahwa kondisi fisik Kaoru bermasalah, cinta Kouji bukan melihat fisik tetapi mengutarakan tentang sesungguhnya isi hatinya yang terdalam adalah ketulusan.

4. Deskripsi Melalui Reaksi, Ucapan dan Pendapat Tokoh lain

Mengetahui bagaimana karakter tokoh utama Amane Kaoru (雨音 薫) dapat juga dilihat melalui ucapan, dan pendapat dari tokoh lain, hal ini dapat terlihat pada penggalan kalimat-kalimat berikut :

Data 11 :

薫 : 「なに?!」
 みさき : 「なにじゃなくて。。」
 薫 : 「じゃましないでよ!」
 みさき : 「は?じゃま?あたしは今あなたのピンチから作ってあげたよ」
 薫 : 「へえ。。」
 みさき : 「へえ?! じゃないあいつの。あなたは今まさにふられる習慣だったの。もう好きな”バナナ”って何?!、ぜんぜんプロフィールになってないから」
 薫 : 「うるさいな!」

Kaoru : “Apa?!”
Misaki : “Hah? Apa?!”
Kaoru : “Jangan ganggu aku!”
Misaki : “Hah? Mengganggu? Kamu itu telah mempermalukan saya”
Kaoru : “He?”
Misaki : “He?! Kamu itu apa-apaan. Kali ini kamu telah menunjukan kebiasaan buruk kamu. Apa yang kamu maksud dengan suka “pisang”?! menjadikan sebuah identitas yang sama sekali tidak berkesan”
Kaoru : “Ah berisik!”

“Taiyou No uta” 2006, menit (00:23:41)

Analisis Data 11 :

Dialog antara Amane Kaoru dan Misaki menunjukkan bahwa sifat Kaoru adalah merasa dirinya paling benar, apa yang telah ia perbuat sudah merasa itu baik padahal menurut orang lain tidak begitu adanya. Oleh karena itu memunculkan emosi yang ditunjukkannya lewat kalimat “kamu telah mempermalukan saya”.

3.2 Aktualisasi Diri Tokoh Utama Amane Kaoru (雨音 薫)

Pembahasan selanjutnya tentang aktualisasi diri pada tokoh utama Amane Kaoru (雨音 薫) dalam Film *Taiyou No Uta* (タイヨウのうた) karya Norihiro Koizumi. Dikisahkan oleh sutradara bahwa tokoh utama utama Amane Kaoru (雨音 薫) yang menderita penyakit *Xeroderma Pigmentosum* pada masa itu sedang berusaha mengaktualisasikan dirinya guna mencari tahu siapa sejatinya dia, karir apa yang sesuai dengan potensinya, apa yang disenangi dan tidak ia senangi.

Tokoh utama Amane Kaoru (雨音 薫) yang berusia 16 tahun saat itu mencoba untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, serta mencoba memahami dirinya secara pribadi. Hal ini sesuai dengan teori Alwisol (2009:2) menyatakan bahwa memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, *self*, atau memahami manusia seutuhnya. Dalam usahanya untuk mengaktualisasikan diri, utama Amane Kaoru (雨音 薫) melakukan tindakan menarik seperti menciptakan dan menyanyikan lagu sendiri, keluar tengah malam hanya untuk membuat sebuah konser kecil di trotoar, mendapatkan cinta dari seorang laki-laki yang selalu ia lihat dari balik jendela, sampai akhirnya ingin merealisasikan potensi yang ia miliki dalam *debut* CD dengan lagu-lagu yang ia ciptakan. Emosi Amane Kaoru (雨音 薫) pada saat itu masih labil dan ia mudah tersulut emosi dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut masih wajar terjadi karena Amane Kaoru (雨音 薫) masih berusia 16 tahun yang sedang mencari-cari siapa sebenarnya dia sehingga timbul keinginan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Hal tersebut juga

diungkapkan oleh Maslow (2009:206) tentang teori kebutuhan manusia yaitu tentang kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Di akhir cerita ketika Amane Kaoru (雨音 薫) akhirnya dapat mewujudkan cita-citanya selama ini, dengan bantuan Fujishiro Kouji yang sangat mencintai Kaoru dan mengabdikan segenap jiwa raga nya akhirnya Kaoru bisa masuk dapur rekaman dan mempunyai *debut* CD perdana. Ia menemukan siapa sejatinya dia, serta karir yang sesuai dengan bakat dan potensinya yaitu sebagai penyanyi profesional. Setelah Amane Kaoru dapat mengaktualisasikan diri, di akhir cerita ia meninggal karena penyakit yang dideritanya semakin parah. Tetapi pengaktualisasian diri Amane Kaoru telah tercapai, walaupun ia telah tiada lagu dan suaranya masih bisa didengar oleh orang-orang yang selalu mendukung dan mencintainya.

Pembuktian aktualisasi menunjukkan siapa sejatinya Amane Kaoru (雨音 薫) yang sebenarnya. Amane Kaoru (雨音 薫) berhasil mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Akhir cerita, Amane Kaoru (雨音 薫) menemukan potensi yang paling besar di dalam dirinya. dapat terlihat pada gambar dan kalimat-kalimat berikut ini :

Data 12 :**Analisis data 12 :**

Gambar di atas adalah cuplikan saat Amane Kaoru keluar sendiri untuk memulai bernyanyi dan bermain gitar dimalam hari, ia ingin mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan membuat konser kecil yang saat itu memang belum ada yang melihatnya tetapi pada saat itu juga munculah ide-ide baru yang dituangkan dalam note dan dijadikan sebuah lagu yang indah. Hal tersebut juga didukung oleh teori Maslow (2009:206) yang menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Disini Kaoru telah mendapatkan *Physiological needs* dan mencapainya dengan baik.

Teknik pengambilan gambar dari data ini kamera bergerak kearah subyek ingin menunjukan dan menyampaikan sesuatu kepada penonton sekaligus untuk memperjelas pemahaman terhadap apa yang dilakukan oleh tokoh utama.

Data 13 :

薫 : 「こ・・・こんばんは」
 孝治 : 「こんばんは・・・君、あのときのだよね」
 薫 : 「あつ、うん。あのときはごめんなさい」
 孝治 : 「いや、それはもういいんだけどさ・・・
 こんな時間になにやってんの？」
 薫 : 「あ、うたった帰り。駅前でよくうたってるの」
 孝治 : 「あー、ストリートライブってやつ？」
 薫 : 「まあ・・・そうなのかな・・・」
 孝治 : 「へーそうなんだ。
 さっきうたってたけどいい曲だよな。
 なんて曲なの？」
 薫 : 「まだ決めてないの」
 孝治 : 「えっ！？自分で書いたの？」
 薫 : 「うん」
 孝治 : 「えーそりゃすげえや」

Kaoru : “Selamat malam”
Kouji : “Selamat malam, ah kamu orang yang pada waktu itu bukan?”
Kaoru : “Ah, iya. Saya minta maaf atas kejadian saat itu”
Kouji : “Aaa sudah lupa kan saja... di jam seperti ini apa yang sedang kamu lakukan disini?”
Kaoru : “A, sedang bernyanyi lalu pulang. Biasanya aku sering bernyanyi di depan stasiun.
Kouji : “A..., kamu penyanyi jalanan?”
Kaoru : “Hmm..bisa bilang begitu”
Kouji : “He...begitu ya. Lagu yang tadi kamu nyanyikan bagus. Itu lagu apa?”
Kaoru : “Belum saya putuskan judulnya”
Kouji : “Heh?! Kamu menulisnya sendiri?”
Kaoru : “Iya”
Kouji : “Huwaaa luar biasa”

“Taiyou No uta” 2006, menit (00:33:29)

Analisis data 13:

Data 13 adalah percakapan Amane Kaoru dengan Fujishiro Kouji setelah Kaoru pernah sengaja mengejar dan menabrak Kouji hanya dengan alasan ingin berkenalan secara langsung. Disaat itu akhirnya mereka berdua bertemu dan

mengenal satu sama lain, setelah pertemuan itu Kouji akhirnya tahu bahwa Kaoru adalah seorang penyanyi dan mempunyai suara yang indah. Di dalam dialog tersebut Kaoru juga mengucapkan langsung bahwa lagu yang dinyanyikannya adalah ciptaan sendiri, hal ini juga memperkuat bahwa Amane Kaoru mempunyai potensi yang baik dan tekad untuk menemukan jati diri nya. Dalam adegan ini menunjukkan bahwa Kaoru telah memperoleh *Safety needs* dan *love needs* dimana Kaoru telah merasa aman dari ancaman dan merasa ada rasa kasih sayang yang telah diberikan oleh seseorang yaitu Kouji.

Data 14:



Analisis data 14 :

Data gambar di atas adalah saat Amane Kaoru sudah akrab dengan Fujishiro Kouji dan akhirnya Kouji memutuskan untuk mengajak Kaoru membuat konser jalanan di Yokohama, Kaoru yang belum pernah keluar jauh seakan menemukan jiwa nya yang bebas dengan kebosanan hidup, Kaoru sangat bahagia akhirnya bisa melihat suasana kegemerlapan malam kota Yokohama dan saat itu juga apa yang diimpikan Kaoru sedikit terealisasi. Konser jalannya untuk pertama kali disaksikan banyak orang, semua tersentuh dan sangat menikmati

dengan khidmat lagu-lagu yang dibawakan oleh Amane Kaoru yang memang kebanyakan lagu dengan lirik sedih dan pemaknaan yang dalam. Disini dapat dikaitkan dengan teori Abraham Maslow bahwa Kaoru telah berada pada jenjang *Esteem needs* dia haus akan penghargaan yang telah dia perbuat atas apa yang telah dihasilkannya dan diciptakannya.

Data 15 :

Penggalan lirik lagu dinyanyikan Amne Kaoru (YUI)-SKYLINE

ちよっとだけ
考えすぎちゃうみたい
眠れない部屋のなか

いっそもう
夜を飛びだしてみたい
窓辺にためいきが落ちる

ツキアカリヲヌケテ 遠くまで
羽ばたいてみたいのに
どうしたらいいのだろう?

I want to fly well
I want to fly well
飛び方を 知らないだけ...
I want to fly well
I want to fly well
誰か教えてくれたら いいのに

きつとまだ
知らないことばかりだよ
TV も嘘ばかりで

アマヤドリノトチュウ
いつまでも
こうしてはいられない
ずぶ濡れでも かまわない

Aku sedang berpikir terlalu berlebihan
Di kamar di mana aku tidak bisa tidur

Aku hanya ingin lari dari malam ini
Menghela nafas yang ku hembuskan ke jendela

Aku ingin terbang jauh
Jauh dari sinar rembulan
Apa yang harus aku lakukan?

Aku ingin terbang dengan baik, Aku ingin terbang dengan baik
Aku hanya tidak tahu bagaimana untuk terbang ...
Aku ingin terbang dengan baik, Aku ingin terbang dengan baik
Saya berharap seseorang akan mengajarku

Tentunya segala sesuatu yang asing
Bahkan TV penuh dengan kebohongan

Aku tetap berjalan untuk berlindung dari hujan
Aku tidak bisa terus seperti ini
Aku tidak peduli jika aku basah kuyup

“Taiyou No uta” 2006, menit (00:43:43)

Analisis data 15 :

Dari lagu yang dinyanyikan Amane Kaoru kebetulan di film ini YUI sendiri yang menyanyikan langsung, dapat diketahui bahwa sosok tokoh utama Amane Kaoru dalam film Taiyou No Uta sedang ingin menemukan jati dirinya dan mewujudkan potensi yang ia miliki. Ia ingin menggapai sesuatu yang bersifat tinggi dan susah diraih dan ia masih mencari-cari apa sebenarnya yang sesuai dengan jati dirinya dapat dibuktikan dengan kalimat “*Aku ingin terbang dengan baik, aku ingin terbang dengan baik...Aku hanya tidak tahu bagaimana untuk terbang*”.

Dari penggalan lagu diatas juga menunjukkan bahwa Kaoru mempunyai angan-angan lepas dari derita yang dirasakan dan terus berjalan untuk meraih cita-citanya. Dapat dibuktikan dengan kalimat “*Aku tetap berjalan untuk berlindung dari hujan, aku tidak bisa terus seperti ini,aku tidak peduli jika aku basah kuyup.*”

Data 16 :

孝治 : 「ねえ、将来はさ、
やっぱり CD デビューとか目指すの？」
薫 : 「将来？・・・そうだね、
そうなれたら夢みたいだね」
孝治 : 「すげえなあ、俺なんか一も二もないもん。
このまま普通に生きて普通に
死んでいくんだろうなあ」
薫 : 「そんなことないよ」
孝治 : 「え？」
薫 : 「これからなんだって出来るよ」
孝治 : 「そうかな」
薫 : 「そうだよ。
やりたいこともきっと見つかるし・・・
まだまだこれからだよ」
孝治 : 「そっか。そうだよね！
なんか俺って単純だな～」

Kouji : “ngomong-ngomong tentang cita-cita, apakah tujuan kamu ingin mempunyai debut CD?”

Kaoru : “Cita-cita?...ya mungkin tampaknya saya akan mencoba seperti itu.

Kouji : “Wah hebat, kalau aku tidak punya cita-cita apapun. Sampai saat ini aku hanya ingin menjalani hidup yang biasa dan mungkin mati dengan biasa saja”

Kaoru : “Tidak ada hal yang seperti itu”

Kouji : “e?”

Kaoru : “Mulai dari sekarang kita dapat mewujudkannya”

Kouji : “Apakah begitu.

Kaoru : “Ya tentu saja. Pasti kamu akan bertemu dengan hal yang kamu inginkan...Lakukan mulai dari sekarang”

Kouji : “Kamu benar. Hmm..aku telah berfikir sempit”

“Taiyou No uta” 2006, menit (00:50:01)

Analisis data 16 :

Data 16 adalah percakapan Amane Kaoru ke Fujishiro Kouji saat ditanya apakah cita-cita Kaoru mempunyai *debut* CD ia menjawabnya “akan mencobanya”. Dari perkataannya itu terlihat Kaoru memang memendam cita-cita

ingin merekam dan menyanyikan lagu ciptaanya langsung menjadi CD rekaman. Dibalik sifat tempramen, egois, merasa benar sendiri dan mempunyai penyakit yang mematikan, Kaoru masih memendam cita-cita yang besar untuk mengembangkan potensinya. Jika dikaitkan dengan teori Abraham Maslow bahwa Kaoru telah mencapai puncak percaya tinggi yang tinggi yaitu dalam jenjang kebutuhan *self esteem*.

Data 17 :

薫 : 「ねえ！！私の手こんなになっちゃったけど、私の声は聞こえてるよね！！・・・聞こえてる！？」
孝治 : 「聞こえてるよ！」
薫 : 「なら歌う！私歌うから！！・・・またねっ！！」

Kaoru : “Hei!! Walaupun tangan saya seperti ini tapi suara ku masih bisa di dengar kan!! Kamu mendengar!?”
Kouji : “Iya aku mendengarnya!”
Kaoru : “kalau begitu aku akan menyanyi! Menyanyikan lagu ku!! Sampai jumpa!!”

“Taiyou No uta” 2006, menit (01:35:23)

Analisis data 17 :

Data penggalan dialog antara Kaoru dan Kouji menunjukkan kembalinya semangat Kaoru setelah sempat terhenti. Berkat semangat dan perhatian yang tak henti-henti diberikan oleh Kouji maka Kaoru akhirnya sadar akan cita-cita nya di depan mata sudah menunggu untuk digapai. Kaoru memutuskan kembali bernyanyi agar dapat segera mewujudkan keinginannya. Disinilah muncul proses aktualisasi diri terulang lagi, Amane Karou akan berusaha mengaktualisasikan dirinya yang sesungguhnya.

Data 18 :

孝治 : 「プローですよ。彼女もうほとんどプローです、横浜見た時を驚きましたよ。彼女が歌いだしたとったんおおい人が集めて、~~人が集まれば集まるほど彼女が生きてきて。俺も一番ファンになっています。」

「この CD をできたら売りちゃってことになっています、Major Record 会社とかテレビとかラジオとか。彼女の将来は大スターですよ」

Kouji : *“Dia itu sudah profesional loh. Benar-benar professional, pada saat saya melihatnya di Yokohama sampai terkejut. Pada saat dia bernyanyi, sekita banyak orang berkumpul mengerubutinya. Semakin banyak orang yang berkumpul seperti memberikan kehidupan buat dirinya. Saya juga telah menjadi fans pertamanya”*
“Jika album ini telah selesai pasti akan laku terjual, seperti di perusahaan rekaman, televisi, ataupun radio. Cita-cita dia adalah menjadi bintang besar”

“Taiyou No uta” 2006, menit (01:41:39)

Analisis Data 18 :

Data tersebut adalah ungkapan Fujisiro Kouji yang selama ini mengetahui potensi yang dimiliki Amane Kaoru sekaligus perjuangan yang dia lakukan. Pada waktu Kouji melihat pertama kali Kaoru menjadi penyanyi jalanan di Yokohama ia terkejut karena banyak sekali orang-orang berdatangan dan tertarik untuk mendengarkan lagu Kaoru. Kouji mengatakan hal itu semua kepada orang tua Kaoru disaat Kaoru melakukan proses rekaman *debut* CD nya, dari hal ini dapat dianalisis bahwa cita-cita Kaoru yang menjadi bintang besar akan terwujud dan akan segera berhasil menjual debut CD nya dipasaran.

Data 19 :

だからいま 会いにゆく
そう決めたんだ
ポケットの この曲を
君に聴かせたい
そっとヴォリュームを上げて
確かめてみたよ
oh Good-bye days いま
変わる気がする
昨日までに so long
かっこよくない優しさがそばにあるから
~with you
片方の イヤフォンを
君に渡す
ゆっくりと 流れ込む
この瞬間

うまく愛せていますか?
たまに迷うけど
oh Good-bye days いま
変わり始めた 胸の奥 alright
かっこよくない優しさがそばにあるから
~with you
できれば 悲しい
想いなんてしたくない
でもやってくるでしょ?
そのとき 笑顔で
Yeah hello!! my friend なんてさ
言えたならいいのに...
同じ唄を 口ずさむ時
そばにいて I wish
かっこよくない優しさ
に会えてよかったよ
...Good-bye days

*Itu sebabnya, sekarang aku akan melihat mu
Aku sudah memutuskannya
Aku ingin kau mendengar
Lagu yang berada di saku ku ini*

*Aku nyaringkan volume nya
Hanya untuk memastikan*

*Oh Selamat tinggal hari, sekarang
Aku merasa seperti sesuatu yang akan berubah
Kemarin aku rasakan begitu lama
Karena ada kamu disampingku memberi kehangatan
~ dengan Kamu*

*Aku memberikan satu earphone
Perlahan memulai suara mengalir dengan instan*

*Apakah aku sudah mencintai mu dengan baik?
Kadang-kadang aku khawatir*

*Oh Oh Selamat tinggal hari,
Sekarang mulai berubah, dalam hati ku, baik-baik saja
Karena aku punya kerendahan hati dan kebaikan
~ dengan kamu*

*Jika mungkin
Aku tidak ingin memikirkan sedih
Tapi apakah aku dapat melakukannya?
Meskipun terlihat sangat baik-baik saja
Jika aku bisa mengatakan sesuatu seperti
"Ya halo! Teman ku" dengan senyum pada saat itu*

*Aku berharap kau di sisiku
Ketika kita menyenandungkan lagu yang sama
Aku bersyukur bahwa
Aku bertemu kebaikan kecil yang sederhana*

... Selamat tinggal hari

"Taiyou No uta" 2006, menit (01:51:12)

Anlisis data 19 :

Data 19 adalah lagu *Good Bye Days* yang diciptakan terakhir oleh Amane Kaoru dan lagu itu juga yang akhirnya dipilih untuk menjadi rekaman debut CD nya. Dari lirik dan kata ungkapan lagu tersebut dapat diketahui curahan hati Kaoru yang selama ini berjuang untuk melewati hari-hari yang suram. Dia

bertemu dengan Kouji yang akhirnya mengubah kehidupannya dan membantu untuk mengaktualisasikan diri mencapai semua keinginan dan cita-citanya.

Dari adegan ini menunjukkan siapa sejatinya Amane Kaoru (雨音 薫) yang sebenarnya. Amane Kaoru (雨音 薫) berhasil mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Akhir cerita, Amane Kaoru (雨音 薫) menemukan potensi yang paling besar di dalam dirinya yaitu seorang bintang besar yang mempunyai rekaman CD lagu ciptaan sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan teori jenjang kebutuhan Maslow Kebutuhan Berkembang (*Metaneeds*) atau *Self Actualization Needs (Metaneeds)* yaitu kebutuhan orang untuk menjadi yang seharusnya sesuai dengan potensinya. Kebutuhan kreatif, realisasi diri, pengembangan self. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Dan pada akhirnya Kaoru berhasil mengaktualisasikan diri dengan baik, dia berada pada puncak potensi yang selama ini dia cari-cari. Kaoru telah berhasil menjadi bintang dengan debut CD lagu-lagu yang telah diciptakan sendiri.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta* karya Norihiro Koizumi dengan tokoh utama Amane Kaoru (雨音 薫) yang dibentuk oleh sutradara dengan mengidap penyakit Xeroderma Pigmentosum mempunyai segala potensi yang besar dan ingin mengaktualisasikan diri.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tokoh Amane Kaoru (雨音 薫) sebagai tokoh utama bisa dilihat dari keterlibatannya disetiap peristiwa dalam film tersebut.

Penokohan Amane Kaoru (雨音 薫) dalam film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta* karya Norihiro Koizumi dideskripsikan dengan metode Frans Mido yaitu metode tak langsung. Kesimpulan dari metode tak langsung mencerminkan bahwa Amane Kaoru (雨音 薫) memiliki kepribadian seorang remaja yang temperamental namun kreatif dan penuh semangat, keinginan untuk mencari jati dirinya didukung oleh semua keluarga, sahabat dan kekasih nya. Keadaan ini dapat terlihat dari dialog yang ada di dalam film.

Aktualisasi diri yang dilakukan oleh Amane Kaoru (雨音 薫) dihubungkan dengan teori Abraham Maslow adalah mulai dari menyanyikan dan menciptakan lagu sendiri seperti diungkapkan Maslow sebagai *basic needs*, selalu menggali potensi yang ia miliki dengan mengadakan konser kecil di pinggir jalan adalah bentuk dari *Self Esteem* dari Amane Kaoru, kemudian Aktualisasi diri yang

dilakukan oleh Amane Kaoru (雨音 薫) dapat memberikan manfaat baginya, ia dapat menemukan jati diri melalui aktualisasi diri. Ia menemukan jati dirinya sebagai penyanyi yang mempunyai rekaman CD dengan lagu yang diciptakan sendiri atau dikatakan sebagai *Self Actualization Need* dari tokoh utama Amane Kaoru telah tercapai .

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji sastra melalui kajian intrinsik maupun kajian ekstrinsik pada film-film lain di masa mendatang. Peneliti juga berharap hendaknya dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap unsur-unsur lain yang membangun film (タイヨウのうた) *Taiyou No Uta* karya Norihiro Koizumi agar pemahaman terhadap film tersebut lebih dalam.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. Psikologi kepribadian. Malang : UMM press
- Aminudin. (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Darma, Budi. (2004). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Isoji, Aso. ed. (1983). *Nihon Bungakushi*. Jakarta: UI Press.
- K.M, Saini, Sumardjo Jakob. (1988). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Panca. (2010). *Analisis Konflik Sosial Tokoh Utama Botchan Dalam Novel Botchan Karya Natsume Sooseki*, Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. UNESA.
- Nurdiyantoro Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwardi, Endraswara: (2003). *Metedologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Tarigan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Henri Guntur. (1986). *Prinsip- Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene, Austin Warren. ed. (1989). *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianto. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Syamsu, Juntika Nurihsan. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.